

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian terkait dengan prosedur, teknik, alat/instrumen, dan desain penelitian yang digunakan, serta lamanya penelitian, sumber data, dan bagaimana cara data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan penerapan tertentu (Tersiana, 2018).

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini memerlukan data dan dapat diselesaikan dengan metode kuantitatif yang dapat dikuantifikasi untuk mengartikulasikan data fakta yaitu berupa angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengintegrasikan nuansa angka ke dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014).

Penelitian ini menggunakan *Pre-experimen* karena subjek penelitian akan diberikan perlakuan atau *treatment*, dan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest design* karena peneliti ingin mengetahui subjek perbedaan ketika sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Nana & Elin, (2018) *Pre-experimen* adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang sangat terkendali. Sedangkan Menurut Jaedun, (2011) Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian untuk memunculkan suatu kejadian atau kondisi yang akan diteliti pengaruhnya.

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian menggunakan *One-Group Pretest-Posttest design*. Desain ini menggunakan satu kelompok yaitu kelas eksperimen.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Post Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (test awal)

X : *Treatment* (perlakuan)

O₂ : *Posttest* (tes akhir)

Berdasarkan pada desain penelitian tabel 3.1 dilakukan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan selanjutnya sampel diberikan perlakuan yaitu dengan latihan *passing* menggunakan metode *drill*. Kemudian terakhir sampel diberikan *posttest* untuk mengukur hasil dari perlakuan yang telah diberikan dalam latihan.

3.2 Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Situraja yang beralamat Cilimus, Mekarmulya, Kec. Situraja, Kab. Sumedang, Prov. Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan Selama satubulan dengan frekuensi latihan sebanyak 14 kali pertemuan diantaranya, satu kali pertemuan awal (*pretest*) kemudian 12 kali pertemuan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) dan satu kali pertemuan akhir (*posttest*) dengan empat kali pertemuan dalam seminggunya. Latihan ini dimulai pada pukul 11.00 s.d 13.00 WIB.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang karakteristiknya akan diteliti. Jika populasinya terlalu besar, peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti (Abdullah, 2015). Sedangkan menurut Azizah (2019) populasi adalah semua data yang relevan dengan kita dalam ruang lingkup dan rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, populasi merujuk pada data, bukan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek yang harus di teliti dan pada populasi nanti akan terdapat hasil penelitian. Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu siswa putra SDN Neglasari.

Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari

anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Sugiyono (2015) menyatakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian representatif dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa dari ekstrakurikuler futsal SDN Neglasari. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling dengan kriteria pemilihan sebagai berikut: 1) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, 2) Penguasaan teknik dasar *passing* yang masih kurang. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen merupakan tahap terpenting dalam melakukan penelitian. Menurut Hermawati (2018), "instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data." Sedangkan Sugiyono (2016) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai "alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati." Secara spesifik, semua kejadian ini dikenal sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen *test passing* ke tembok untuk mengukur dari hasil dapat menentukan apakah metode yang digunakan berhasil atau tidak.

3.4.1 Instrumen Test

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif secara objektif tentang variasi karakteristik variabel. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan skala untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tujuan:

Untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan futsal.

2) Alat/fasilitas yang digunakan

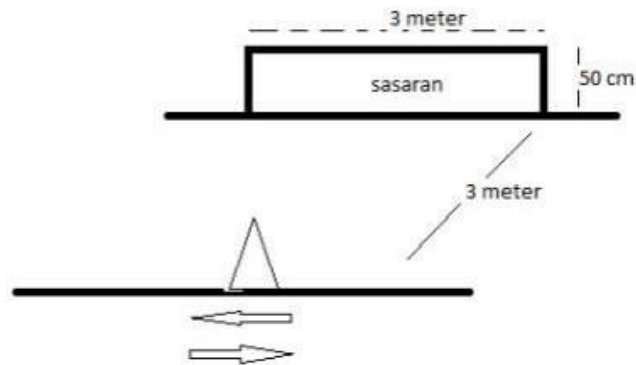
Bola Futsal, alat tulis, meteran, cones/marker, peluit, stopwatch, lakban hitam, dinding tembok ukuran 3m x 50cm.

3) Pelaksanaan

- a. Sampel berdiri dibelakang garis tembak berjarak 3 meter dari dinding tembok/papan. Dengan posisi kaki yang siap, didepan sampel disimpan marker yang sejajar dengan garis batas tembak.
- b. Saat sampel sudah siap petugas yang memberikan aba aba “YA’ dan sampel menendang ke dinding/papan yang sudah diberikan tanda oleh lakban hitam yang berukuran 3m x 50cm. Sampel tidak boleh menahan bola, ketika bola sudah mendekati kaki sampel harus langsung menendangnya kembali.
- c. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kaki terkuat selama 30 detik.
- d. Apabila bola keluar jauh dari daerah maka sampel menggunakan bola cadangan yang sudah disediakan

4) Nilai

- a. Hitungan satu diperoleh dari satu kali menendang dan bola balik lagi ke kaki
- b. Hasil akhir adalah jumlah skor yang didapat selama melakukan dalam 30 detik.



Gambar 3.1 Ilustrasi tes *passing* ke tembok
Sumber: Narlan & Juniar, (2017)

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahap dalam melakukan penelitian ini diantaranya ada tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap pengelolaan data.

3.5.1 Tahap Awal

Pada tahap awal ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah atau kepala sekolah untuk melakukan penelitian

terhadap ekstrakurikuler futsal. Izin ini diminta dengan cara mengajukan surat izin resmi. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan menghindari hambatan saat penelitian berlangsung. Pada saat pengajuan izin, peneliti juga menjelaskan secara rinci hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini serta menjelaskan proses penelitian dengan jelas. Setelah itu, peneliti mengelompokkan siswa dan menyiapkan objek yang akan diteliti.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pretest atau tes awal untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan *passing* siswa. Data ini nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes akhir setelah intervensi dilakukan. Setelah pretest, dilanjutkan dengan tahap treatment atau perlakuan yang akan berlangsung selama 14 sesi. Hal ini sejalan dengan pendapat Julianten et al. (2017) yang menyatakan bahwa suatu eksperimen dapat dilakukan dengan frekuensi empat hari dalam satuminggu untuk mendapatkan hasil yang baik. Setelah itu, dilakukan posttest atau tes akhir untuk mengetahui apakah intervensi yang diberikan berpengaruh atau meningkatkan kemampuan *passing* siswa. Semua kegiatan di atas dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif.

1) Program Latihan

Pada tahap perlakuan, peneliti akan memberikan pola latihan *passing* dengan berbagai variasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan *passing* para pemain ekstrakurikuler SDN Neglasari agar lebih baik daripada sebelumnya. Pelatihan ini akan dilakukan sebanyak 14 pertemuan.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari	Jam	Lokasi
1	Senin	11.00 – 13.00	Lapangan Sekolah
2	Rabu	11.00 – 13.00	Lapangan Sekolah
3	Kamis	11.00 – 13.00	Lapangan Sekolah
4	Sabtu	10.00 – 12.00	Lapangan Sekolah

Berdasarkan tabel 3.2 jadwal kegiatan penelitian, Latihan mulai dari senin, rabu, kamis, dan sabtu pada pukul 11.00-13.00, berbeda dengan hari sabtu dimulai

pukul 10.00-12.00 bertempat di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Situraja.

Jadwal kegiatan latihan ini dilakukan sebanyak empat kali dalam seminggu dan dilakukan dalam kurun waktu tiga minggu. Kegiatan latihan ditujukan untuk melihat peningkatan pada saat *post-test* setelah dilakukannya latihan berupa *treatment drill* dalam permainan sepak bola.

Tabel 3.3
Program Latihan

No.	Pertemuan Tanggal	Volume Latihan	Intesitas Latihan	Keterangan
1	<i>Pre-test</i>	30 detik	3 set	Pemain melakukan <i>pretest</i> yang telah dijelaskan.
2	Pertemuan ke-1	5 menit	3 set	a. Pemain dibagi 4 kelompok b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda c. Dua kelompok saling berhadapan dan memegang 1 bola d. Pemain paling depan <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya
3	Pertemuan ke-2	5 menit	4 set	a. Pemain dibagi 4 kelompok b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda c. Dua kelompok saling berhadapan dan memegang 1 bola d. Pemain paling depan <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya
4	Pertemuan ke-3	7 menit	3 set	a. Pemain dibagi 4 kelompok b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda c. Dua kelompok saling berhadapan dan memegang 1 bola d. Pemain paling depan <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya
5	Pertemuan ke-4	7 menit	4 set	a. Pemain dibagi 4 kelompok b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda c. Dua kelompok saling berhadapan dan memegang 1 bola d. Pemain paling depan <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya.
6	Pertemuan ke-5	5 menit	3 set	a. Pemain dibagi menjadi 2 sesi, setiap sesi terdiri dari 10 siswa b. 10 siswa berdiri saling berhadapan didekat kun yang telah disediakan dan satu siswa memegang 1 bola c. Pemain yang memegang bola gulirkan bolanya ke kanan lalu <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya d. Begitu pun sebaliknya pemain yang menerima bola gulirkan bolanya ke kiri lalu <i>passing</i> e. Setelah sesi 1 selesai bergantian dengan sesi 2.

7	Pertemuan ke-6	5 menit	4 set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 2 sesi, setiap sesi terdiri dari 10 siswa</p> <p>b. 10 siswa berdiri saling berhadapan didekat kun yang telah disediakan dan satu siswa memegang 1 bola</p> <p>c. Pemain yang memegang bola gulirkan bolanya ke kanan lalu <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya</p> <p>d. Begitu pun sebaliknya pemain yang menerima bola gulirkan bolanya ke kiri lalu <i>passing</i></p> <p>e. Setelah sesi 1 selesai bergantian dengan sesi 2.</p>
8	Pertemuan ke-7	7 menit	3 set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 2 sesi, setiap sesi terdiri dari 10 siswa</p> <p>b. 10 siswa berdiri saling berhadapan didekat kun yang telah disediakan dan satu siswa memegang 1 bola</p> <p>c. Pemain yang memegang bola gulirkan bolanya ke kanan lalu <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya</p> <p>d. Begitu pun sebaliknya pemain yang menerima bola gulirkan bolanya ke kiri lalu <i>passing</i></p> <p>e. Setelah sesi 1 selesai bergantian dengan sesi 2.</p>
9	Pertemuan ke-8	7 menit	4 set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 2 sesi, setiap sesi terdiri dari 10 siswa</p> <p>b. 10 siswa berdiri saling berhadapan didekat kun yang telah disediakan dan satu siswa memegang 1 bola</p> <p>c. Pemain yang memegang bola gulirkan bolanya ke kanan lalu <i>passing</i> ke pemain yang ada di depannya</p> <p>d. Begitu pun sebaliknya pemain yang menerima bola gulirkan bolanya ke kiri lalu <i>passing</i></p> <p>e. Setelah sesi 1 selesai bergantian dengan sesi 2.</p>
10	Pertemuan ke-9	5 menit	3set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda</p> <p>c. Dari kun pertama ke kun kedua dengan jarak 5 meter diberi kun dengan warna yang sama</p> <p>d. Semua pemain berdiri di dekat kun kecuali satu pemain berdiri hadapannya</p> <p>e. Sebelum pemain <i>passing</i>, pemain harus melewati rintangan terlebih dahulu</p> <p>f. Rintangan zig-zag, setelah pemain berhasil melewati rintangan hingga kun terakhir lalu pemain <i>passing</i> kepada pemain yang ada di depannya</p> <p>g. Pemain yang menerima <i>passing</i> cukup mencontrol bola lalu jogging pindah ke barisan yang paling belakang</p> <p>h. Pemain yang semula <i>passing</i> menjadi pemain yang menerima <i>passing</i>.</p>
11	Pertemuan ke-10	5 menit	4 set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda</p> <p>c. Dari kun pertama ke kun kedua dengan jarak 5 meter diberi kun dengan warna yang sama</p> <p>d. Semua pemain berdiri di dekat kun kecuali satu pemain berdiri hadapannya</p>

				<p>e. Sebelum pemain <i>passing</i>, pemain harus melewati rintangan terlebih dahulu</p> <p>f. Rintangan zig-zag, setelah pemain berhasil melewati rintangan hingga kun terakhir lalu pemain <i>passing</i> kepada pemain yang ada di depannya</p> <p>g. Pemain yang menerima <i>passing</i> cukup mencontrol bola lalu jogging pindah ke barisan yang paling belakang</p> <p>h. Pemain yang semula <i>passing</i> menjadi pemain yang menerima <i>passing</i>.</p>
12	Pertemuan ke-11	7 menit	3 set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda</p> <p>c. Dari kun pertama ke kun kedua dengan jarak 5 meter diberi kun dengan warna yang sama</p> <p>d. Semua pemain berdiri di dekat kun kecuali satu pemain berdiri hadapannya</p> <p>e. Sebelum pemain <i>passing</i>, pemain harus melewati rintangan terlebih dahulu</p> <p>f. Rintangan zig-zag, setelah pemain berhasil melewati rintangan hingga kun terakhir lalu pemain <i>passing</i> kepada pemain yang ada di depannya</p> <p>g. Pemain yang menerima <i>passing</i> cukup mencontrol bola lalu jogging pindah ke barisan yang paling belakang</p> <p>h. Pemain yang semula <i>passing</i> menjadi pemain yang menerima <i>passing</i>.</p>
13	Pertemuan ke-12	7 menit	4 set	<p>a. Pemain dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok ditandai dengan warna kun yang berbeda</p> <p>c. Dari kun pertama ke kun kedua dengan jarak 5 meter diberi kun dengan warna yang sama</p> <p>d. Semua pemain berdiri di dekat kun kecuali satu pemain berdiri hadapannya</p> <p>e. Sebelum pemain <i>passing</i>, pemain harus melewati rintangan terlebih dahulu</p> <p>f. Rintangan zig-zag, setelah pemain berhasil melewati rintangan hingga kun terakhir lalu pemain <i>passing</i> kepada pemain yang ada di depannya</p> <p>g. Pemain yang menerima <i>passing</i> cukup mencontrol bola lalu jogging pindah ke barisan yang paling belakang</p> <p>h. Pemain yang semula <i>passing</i> menjadi pemain yang menerima <i>passing</i>.</p>
14	<i>Posttest</i>	30 detik	3 set	Siswa melakukan <i>posttest</i> yang telah dijelaskan

Berdasarkan tabel 3.3 program latihan, pertemuan ke satu diawali dengan *pretest*, 12 pertemuan memberikan perlakuan (*treatment*) pada sampel, dan pada pertemuan ke 14 *posttest*. Setiap dilakukannya *pre-test*, *treatment* dan *post-test* sampel diwajibkan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu agar pada saat kegiatan inti kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal, dan

setelah kegiatan inti dilakukan sampel juga diwajibkan untuk melakukan pendinginan.

3.5.3 Tahap Pengelolaan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang dihasilkan dari *pretest* atau tes awal sebelum dilakukan *treatment* dan *posttest* atau tes akhir setelah dilakukan *treatment* untuk mengetahui apakah metode drill berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *passing* atau tidak. Setelah data terkumpul, kesimpulan ditarik dari data yang diolah dari hasil penelitian melalui data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

Rata-rata *pretest* dan *posttest* ditentukan setelah data *pretest* dan *posttest* dikumpulkan. Dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Setelah itu uji paired sampel t test untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan keterampilan *passing* permainan futsal pada siswa Sekolah Dasar.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired samples t test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode drill untuk meningkatkan keterampilan *passing* futsal. Dan untuk perhitungan Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi NORMAL atau TIDAK NORMAL. Dan Untuk perhitungan Uji Homogenitas untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat HOMOGEN atau TIDAK HOMOGEN. Setelah data berdistribusi NORMAL dan bersifat HOMOGEN menggunakan Uji Paired Samples T Test (Sukestiyarno & Agoestanto, 2017). Adapun rumus tersebut adalah:

1) Rumus Uji Normalitas

Jika Nilai Sig > 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi NORMAL.

Jika Nilai Sig < 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi TIDAK NORMAL.

Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan tahap-tahap berikut ini

- a) Buka aplikasi SPSS 20 *for windows*.
- b) Buat menu variable, klik di bagian variable view
- c) Isi nama variable dibagian "name"
- d) Kolom pertama diberi nama *pretest*, dan kolom yang kedua dengan nama *posttest*.

e) Masukkan data kedalam baris yang disesuaikan

(1) Klik ANALYZE pilih DESCRIPTIVE STATISTICS, lalu Klik EXPLORE.

(2) Setelah itu pindahkan 2 data atas ke DEPENDENT LIST, dan Klik PLOTS yang ada di samping.

(3) Lalu ceklis bagian NORMALITY setelah itu Klik OK.

2) Rumus Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 20. Kriteria yaitu jika hasil analisis menunjukkan nilai $p >$ dari 0.05, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai $p <$ dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen.

Jika Nilai Sig $>$ 0.05, maka data yang diperoleh bersifat HOMOGEN.

Jika Nilai Sig $<$ 0.05, maka data yang diperoleh bersifat TIDAK HOMOGEN

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 20 t-test adalah teknik analisis statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Membandingkan dua mean sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel dan (2) Membandingkan dua mean dari dua kelompok sampel. Uji t dalam penelitian ini ada dua, yaitu paired sample test (df n-1) dan independent sample test (df n-2). Apabila nilai t hitung $<$ dari t tabel, maka H_0 ditolak, jika t hitung $>$ besar dibanding t tabel maka H_0 diterima (Ananda & Fadhli, 2018).

4) Uji Regresi

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang telah dilakukan setelah sampel diberi treatment. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah $R^2 \times 100$.